

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM NURUL
HASANAH DESA SIMANULDANG JULU KECAMATAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ALI AKBAR HARAHAHAP
NIM. 19 302 00041**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM NURUL
HASANAH DESA SIMANULDANG JULU KECAMATAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ALI AKBAR HARAHAAP
NIM. 19 302 00041**

PEMBIMBING I

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001**

PEMBIMBING II

**Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Ali Akbar Harahap**
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, Desember 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ali Akbar** yang berjudul: "**Bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Risdawati Siregar, S. Ag. M.Pd
NIP. 19840403 201503 1 004

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760501 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Akbar Harahap
NIM : 1930200041
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah
Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun
Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2023

Saya yang Menyatakan



Ali Akbar Harahap
NIM. 1930200041

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ali Akbar Harahap
NIM : 19 302 00041
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Oktober 2023
Saya yang menyatakan



Ali Akbar Harahap
NIM. 1930200041

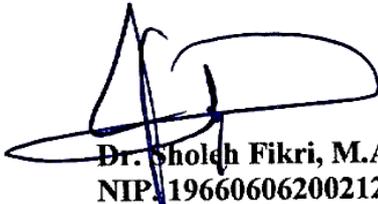


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

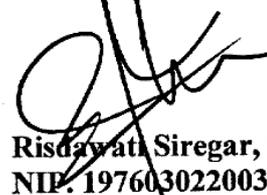
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ali Akbar Harahap
NIM : 19 302 00041
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

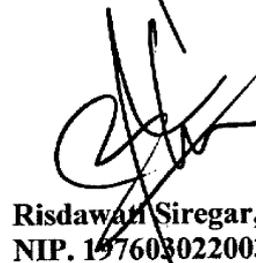

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001


Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003


Chanra, S.Sos.I, M. Pd.I
NIDN. 2022048701

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Desember 2023
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,75
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1371/Un.28/F.6a/PP.00. 9/12/2023

**Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa
Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**
Nama : Ali Akbar Harahap
NIM : 19 302 00041
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 21 Desember 2023
Dekan,



Magdalena

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

ABSTRAK

Nama : Ali Akbar Harahap
Nim : 1930200041
Judul Skripsi : **Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Skripsi ini membahas tentang Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang merupakan salah satu usaha ustadz keagamaan dalam membantu jamaah dapat memahami diri sendiri serta lingkungannya. Latar belakang masalah ini yaitu adanya masalah jamaah masih memiliki perilaku yang kurang baik seperti menggossip, tidak memperhatikan auratnya dan bahkan tidak harmonis dengan tetangganya. Adapun rumusan masalahnya, Bagaimana metode bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dan Bagaimana perilaku keagamaan jamaah Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun kajian pustaka ini adalah bimbingan keagamaan, usaha memberikan arahan dan pengetahuan keagamaan. Bimbingan keagamaan dilakukan oleh ustadz berdasarkan Al-Qur'an, Assunnah dan Kitab-kitab lainnya. Dengan bimbingan ini para jamaah akan menyadari dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri 15 orang, dari data primer 1 orang ustadz dan 10 ibu-ibu jamaah pengajian dan sumber data sekunder terdiri dari 2 orang pengurus tajelis taklim, 1 orang kepala desa, dan 1 orang tokoh agama. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur serta keabsahan data triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa proses bimbingan keagamaan menggunakan metode bil-hikmah, mau'izatul hasanah dan mujadalah(tanya jawab). Dalam metode bimbingan keagamaan ini ustadz lebih sering menggunakan metode mau'izatul hasanah, dengan metode ini jamaah lebih mudah mengerti dan memahaminya. Adapaun perubahan perilaku yang dimiliki 5 orang jamaah sudah memperhatikan sholat dan memperhatikan auratnya, 2 orang jamaah sudah harmonis dengan tetangganya dan 3 orang jamaah sudah bisa mengontrol perkataannya.

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan, Majelis Taklim

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul **BIMBINGAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM NURUL HASANAH DESA SIMANULDANG JULU KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil

Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A., dan Wakil Rektor Kemahasiswaan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Dosen Pembimbing I Ibu Risdawati Siregar S.Ag. M.Pd., dan Dosen Pembimbing II Ibu Maslina Daulay, M.A., yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang sangat baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mapu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Ustadz H. Rahmad Mujahit Harahap selaku pimpinan Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, dan orang-orang yang turut memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini, seperti jamaah, pengurus majelis taklim, kepala desa, tokoh agama dan masyarakat.
9. Ungkapan terima kasih teruntuk Saudara/I tercinta Siti Jamilah Harahap, Nur Laila Harahap, Siti Namirah Harahap, Ummi Marwiyah Harahap, dan Muhammad Rajab Harahap yang telah mendukung, menyemangati, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.
10. Ungkapan terima kasih teruntuk teman-teman Adani Wahyuni Siregar, Muhammad Sauli Siregar, Mara Enda Nasution yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih juga untuk semua Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019, teman-teman semasa KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dan

PDL(Praktek Dakwah Lapangan), semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda Sahat Harahap dan Ibunda Gor-gor Hasibuan tercinta dan tersayang yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang diberikan kepada penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Padangsidempuan, Desember 2023

Penulis

Ali Akbar Harahap
NIM. 1930200041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teoritis.....	9
1. Bimbingan Keagamaan	9
a. Bimbingan Keagamaan	9
b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan	10
c. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan	13
d. Materi Bimbingan Keagamaan.....	15
e. Metode Bimbingan Keagamaan	19
2. Perilaku Keagamaan.....	24
3. Majelis Taklim	25
a. Pengertian Majelis Taklim	25
b. Fungsi Majelis Taklim.....	27
c. Peran Majelis Taklim	28
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35

E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus.....	45
1. Metode Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	45
2. Perilaku Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas	52
C. Analisis Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang mmenyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.¹

Permasalahan yang sering terjadi ketika melakukan bimbingan keagamaan adalah ketika pada fase transaksi dari masa ke masa bahwa pada fase ini masyarakat yang mengikuti bimbingan keagamaan ini sudah mulai banyak berpikiran ke masa depan dan banyak tepengaruh oleh lingkungan, perkembangan saat ini sangat pesat membuat masyarakat yang mengikuti bimbingan keagamaan terkena imbas dari perkembangan zaman.

Untuk menyelamatkan masyarakat yang mengikuti bimbingan keagamaan, para masyarakat perlu dibimbing dan dibina agar mampu menghadapi kehidupan yang lebih baik untuk dirinya dan lingkungannya. Bimbingan keagamaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang terebut mampu mengatasi

¹ Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 2.

pemasalahannya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan. Bimbingan keagamaan penting untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Hasil observasi awal memang benar ada Majelis Taklim yaitu Majelis Taklim Nurul Hasanah, merupakan salah satu kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas. Majelis Taklim ini memiliki peran yang baik dalam memberikan bimbingan keagamaan. Dimana kegiatan dalam Majelis Taklim ini selalu aktif melakukan bimbingan keagamaan. Kegiatan bimbingannya dilakukan setiap hari Senin pukul 07.30-09.00 wib dan dipimpin oleh ustadz Mujahid Harahap. Ustadz yang memberikan bimbingan keagamaan tidak bergantian kecuali ada halangan. Adapun materi yang disampaikan adalah Tauhid, Akhlak, Fiqih dan membangun rumah tangga sesuai syariat Islam serta perilaku di masyarakat sesuai syariat Islam dengan berlandaskan kitab Al-Qur'an dan As-Sunnah yang di dukung dengan beberapa kitab kuning.

Kegiatan Majelis Taklim ini di ikuti oleh kaum bapak dan kaum ibu, yang berusia mulai 50 tahun sampai 85 tahun. Jamaah Majelis Taklim Nurul Hasanah ini memiliki 100 Jamaah yang terdiri dari berbagai Desa yaitu Desa Simanuldang Julu, Simanuldang Jae, Handang Kopo, Matondang, Subulussalam, Pintu Padang dan Sigorbus. Peneliti hanya

²Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf*, (*Jurnal Bimbingan Penyuluh Islam*, Vol. 1: 2019). Hlm. 3.

khusus meneliti di Desa Simanuldang Julu karena Desa Simanuldang Julu merupakan tempat pelaksanaan Majelis Taklim Nurul Hasanah ini. Masyarakat Desa Simanuldang Julu banyak mengikuti pengajian. Dalam kehidupan sehari-hari perilaku mereka belum bisa diaplikasikan sesuai dengan materi ceramah yang diberikan oleh ustadz. Masih banyak masyarakat yang mengikuti pengajian itu memiliki perilaku menggosip dan tidak harmonis dengan tetangganya atau kerabatnya padahal itu merupakan salah satu perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Kondisi itu akan merusak hubungan antar masyarakat dan kondisi perilaku keagamaan seperti ini menandakan bahwa ilmu agama yang didapatkan di Majelis Taklim Nurul Hasanah ini belum dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³

Permasalahan yang sering terjadi di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas khususnya yang mengikuti pengajian dinilai masih memiliki perilaku yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jamaah tidak memperhatikan sholatnya, tidak memperhatikan auratnya, sering menggosip dan bahkan tidak harmonis dengan tetangganya.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas banyak perbedaan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan, di Majelis Taklim Nurul Hasanah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang “Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul

³ Observasi di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. 27 Desember 2022.

Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini “Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

Fokus masalahnya Bimbingan keagamaan kepada masyarakat dengan memberikan nasehat, bantuan, pertolongan yang diberikan oleh ustadz agar masyarakat mendalami dan mengamalkan ajaran Islam dikehidupan sehari-hari.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penting bagi peneliti untuk menjabarkan terlebih dahulu batasan istilah dari penelitian ini yaitu:

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan Keagamaan dapat di artikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan

kekuatan iman dan taqwanya kepada Tuhan.⁴ Bimbingan Keagamaan yang dimaksud ialah pengamalan masyarakat dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara berperilaku baik dan bertetangga dengan baik.

2. Majelis Taklim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “majelis taklim” mempunyai dua unsur kata, yaitu: “Majelis: pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan Taklim: lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian”.⁵ Majelis Taklim yang dimaksud peneliti disini adalah suatu tempat atau wadah dalam mendapatkan ilmu agama yang diberikan ustadz yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Adapun jamaah yang mengikuti pengajian ini adalah ibu-ibu.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penyusun merumuskan pokok permasalahan yang selanjutnya dapat dijadikan fokus utama dalam penelitian ini, rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana metode bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

⁴ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT GOLDEN TERAYON PRESS, 1982), Hlm. 2

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 669

2. Bagaimana perilaku keagamaan jamaah Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan Majelis Taklim Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku jamaah Majelis Taklim Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk memperkaya dan dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam masalah keagamaan dan pentingnya bimbingan keagamaan yang diberikan oleh majelis taklim.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa ilmu dakwah yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam upaya proses bimbingan keagamaan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan berumah tangga. Serta untuk meningkatkan kinerja dan kualitas petugas dalam mengelola majelis taklim .
 - c. Untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini peneliti membuat sistematika pembahasan agar lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan dengan menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, adalah kajian pustaka yaitu uraian-uraian objek penelitian diantaranya bimbingan keagamaan, materi bimbingan

keagamaan, metode bimbingan keagamaan, perilaku keagamaan, majelis taklim, fungsi majelis taklim, peran majelis taklim dan kajian terdahulu.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV, hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus yaitu **Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

BAB V, penutup, kesimpulan dan saran-saran yang di anggap penting bagi penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Bimbingan Keagamaan

a. Bimbingan Keagamaan

Menurut Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.¹

Menurut Thohari Musnamar bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat² Menurut Samsul Munir, Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terarah, continue dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara

¹Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 2.

² Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 143.

menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alqur'an dan hadist Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alqur'an dan hadist.³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan keagamaan

Fungsi bimbingan dalam Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti terhadap individu yang memiliki sikap selalu berprasangka buruk pada Allah swt dan menganggap bahwa Allah swt tidak adil, sehingga ia merasa susah dan menderita dalam kehidupannya. Bukan suatu perkara mudah untuk menyembuhkan atau memperbaiki individu yang telah memiliki pemikiran negatif, sehingga bimbingan berfungsi untuk memberikan bimbingan kepada individu yang mengalami masalah psikologis berupa sikap dan cara berpikir yang salah dalam menghadapi masalah

³Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta : Amzah, 2013), Hlm. 23

kehidupannya. Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah dalam kehidupannya.⁴ Adapun fungsi bimbingan keagamaan Islami adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi Kuratif atau Korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- 3) Fungsi Preservatife, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi Development (Pengembangan), yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.
- 5) Fungsi Adjustif (Penyesuaian) yaitu usaha bimbingan dalam hal membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya.⁵

Adapun tujuan dari bimbingan keagamaan Islami adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan

⁴ Thohari Musnamar, Op. Cit., hlm. 34

⁵ Lahmuddin, Bimbingan & Konseling Islam (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.33

damai (muthamainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Allah swt (mardhiyah).

- b) Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- c) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.
- d) Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah swt, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah swt, sesuai dengan sunatullah dan hakekatnya sebagai makhluk Allah swt.
- e) Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah swt, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah swt melalui Rasul-Nya.
- f) Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, artinya menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah swt yang diciptakan untuk mengabdikan kepadanya.

g) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah swt (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus-menerus menjadi penyesalan, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuat manusia lupa diri.⁶

c. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah Proses bantuan kepada individu secara sistematis, berencana, terarah dan berkesinambungan dengan pendekatan pribadi dan kelompok sehingga dapat mencapai perkembangan dan kemandirian yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. sedangkan Keagamaan yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses perbuatan dan pengamalan yang diajarkan dengan penuh keyakinan untuk membentuk pribadi dan akhlak yang baik.

Dalam bimbingan keagamaan perlu adanya pedoman yang benar dan jelas sehingga setiap bimbingan yang dilakukan menduduki kekuatan hukum. Sehubungan dengan bimbingan

⁶ Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 221.

keagamaan ini pedoman utama adalah AlQur'an dan hadis. Dasar bimbingan keagamaan berdasarkan Al-Qur'an antara lain:

1. Landasan bimbingan berdasarkan Al-Quran dalam surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S Al-Baqarah Ayat :2).*⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kitab Al-Qur'an adalah kitab yang benar sebagai landasan dalam bimbingan umat dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

2. Landasan bimbingan berdasarkan hadis

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا

لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

أُخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْحَاك

Artinya: *"Sungguh telah aku tinggalkan pada kalian sesuatu yang tidak akan menjadikan kalian tersesat selagi kalian berpegang teguh denganya yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rosulnya". (HR Muslim no: 1218.)*⁸

Hal ini membuktikan bahwa fungsi dan kedudukan Al-Qur'an dan Hadist sesuatu pedoman dan aktivitas kehidupan

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2007) hlm. 3.

⁸<https://almanhaj.or.id/60795-berpegang-teguh-pada-al-quran-dan-sunnah.html> diakses 09.50. 23 Mei 2023

manusia termasuk dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang berdasarkan ajaran Islam.⁹

Dari hadis tersebut dipahami bahwa setiap muslim harus berpegang teguh kepada Al-qur'an dan Hadist. membimbing dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Pelaksanaan bimbingan itu bukan hanya dilakukan dengan anggota tubuh akan tetapi juga menggunakan lisan jika tidak sanggup dengan keduanya maka dengan hati dalam pengertian membenci dan menghindari kemungkaran.

d. Materi Bimbingan Keagamaan

Pada dasarnya materi bimbingan keagamaan Islami tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian materi bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam al-Hadits, sedangkan pengembangannya mencakup seluruh kultur Islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut.

Adapun materi bimbingan keagamaan antara lain berkaitan dengan unsur pokok dalam Islam yaitu akidah (berkaitan dengan keyakinan), syari'at (berkaitan dengan amalan dan hukum), dan akhlak (berkaitan dengan moral/etika).¹⁰

⁹M. Lutpi, *Op.Cit.*, Hlm. 61

¹⁰ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana Prenada Media, 2003), hlm. 17-23.

1) Materi Bimbingan Akidah

Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan. Akidah Islam merupakan suatu kepercayaan yang diyakini kebenarannya dengan sepenuh hati oleh setiap muslim. Dalam Islam, akidah bukan hanya sebagai konsep dasar yang ideal untuk diyakini dalam hati seorang muslim. Akan tetapi, akidah atau kepercayaan yang diyakini seorang muslim itu harus dimanifestasikan dalam amal dan perbuatan dan tingkah laku sebagai orang beriman. Ia harus mampu mewujudkan keimanannya dalam hal perbuatan yang baik (amal saleh) dan tingkah laku terpuji. Berbicara tentang akidah, tidak dapat dipisahkan dari tauhid (konsep pengesaan Allah). Tauhid adalah satu hak Allah swt dari sejumlah hak-Nya.¹¹

Melalui materi bimbingan akidah, diharapkan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan demikian cakupan materi yang disampaikan meliputi:

- a) Pemantapan pengenalan terhadap keeksistensian Allah SWT, dengan segala buktinya.
- b) Pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT.
- c) Pemantapan penerimaan Allah SWT penguasa dan pemilik alam semesta.

¹¹Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis, (Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 21.

- d) Pemantapan penerimaan Allah SWT sebagai wali atau penolong dan hakim yang adil bagi makhluknya.
- e) Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman.¹²

2) Materi Bimbingan Syariah

Materi bimbingan syariah meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah. Syarifuddin mengatakan bahwa ibadah berarti berbakti, berhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Ibadah yang dilakukan sebagai tanda bentuk pengabdian kepada Allah SWT, seperti shalat, zakat, puasa dan ibadah lainnya.¹³

Muamalah merupakan hukum yang mengatur perilaku manusia dengan sesamanya atau hubungan seseorang dengan lingkungan sosial tempat tinggalnya, dengan harapan supaya kehidupan manusia dapat berjalan dengan tertib, aman, dan teratur sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan tenteram

¹²Ahmad Munir, *Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Sholat* (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Taklim "AN-NAJAH"), (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2015), hlm. 46.

¹³ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Medika, 2003), hlm. 17-18.

disebut *hablum minan-nas*, seperti silaturahmi, jual beli, transaksi dagang, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.¹⁴

c) Materi Bimbingan Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan zat Yang Maha Kuasa. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas ke-Esaan Allah swt. Menurut ajaran Islam, bimbingan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat dan membangun suatu bangsa. Oleh karena itu bimbingan akhlak harus ditanamkan sejak dini. Bimbingan akhlak ini sangat penting, karena menyangkut sikap dan perilaku yang seyogyanya ditampilkan oleh seorang muslim dalam hidupnya sehari-hari, baik personal (pribadi) maupun sosial.

Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan ke-Esaan Allah swt yaitu dari jiwa tauhid, akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasul saw. Materi akhlak sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia.¹⁵

Adapun materi bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah ini sesuai dengan keadaan bulan, contohnya bulan Rabiul

¹⁴Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Op.Cit.*, hlm. 22-23.

¹⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 5-7

Awal Ustadznya memberikan materi sesuai dengan keadaan pada bulan ini, tetapi materinya fokus kepada Aqidah, Syariah dan Akhlak.

e. Metode Bimbingan keagamaan

Di antara metode bimbingan keagamaan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl ayat 125).*¹⁶

Adapun metode bimbingan keagamaan antara lain sebagai berikut :

1) Bil Hikmah

Kata hikmah banyak terdapat di dalam Al-Quran, sebanyak 20 kali dalam bentuk ma'rifat ataupun nakiroh. Hikmah merupakan bentuk masdar yaitu “ hukman” yang diartikan secara ma'na adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan

¹⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Pustaka Jaya Ilmu, 2014). Hlm, 281

dakwah berarti suatu ajakan yang mencegah seseorang untuk berbuat hal-hal yang dilarang oleh syari'at Islam. Kata Al-Hikmah menurut artinya tali kekang pada binatang, seperti ada istilah hikmatul lijam (cambuk atau kekang kuda), itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian karena tali kekang membuat penunggang dapat mengendalikan kudanya sehingga sipenunggang ini mampu mengendalikan kudanya untuk berlari dan berhenti. Dari kiasan ini ketika seseorang mempunyai hikmah berarti orang tersebut mempunyai kendali terhadap dirinya yang dapat mencegah dirinya dari hal-hal yang dilarang oleh syari'at Islam.¹⁷

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan hikmah dalam bimbingan dan konseling adalah pendekatan yang mengandung kebijaksanaan dalam menjalankan sesi bimbingan dan konseling, dimana konselor benar-benar dapat menyelami klien (jiwa dan raga) dengan kecerdasan yang dimilikinya baik kognitif, emosional, maupun spiritual dalam menjalankan sesi bimbingan dan konseling, sehingga klien tidak hanya sekedar menemukan jalan keluar dari permasalahannya namun klien benar-benar dapat menemukan jalan permasalahan dengan cara yang benar sesuai dengan syari'at agama.

¹⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2011), hlm. 244

Konseling bi al-hikmah yang berarti konseling yang diselenggarakan dengan bijak, memberikan makna selalu memperhatikan suasana, situasi dan kondisi klien. Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan, dengan selalu memperhatikan kadar pemikiran, intelektual dan psikologis.¹⁸

2) *Mau'izatul Hasanah*

Secara bahasa *mau'izatul hasanah* terdiri dari dua kata *mau'izah* dan *hasanah*. Kata *mau'izah* berasal dari kata *wa'adza-ya 'idzu-wa 'dzan-idzatan* yang berarti: nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Mau'izah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam hidup agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁹

Metode *mau'izatul hasanah* adalah metode bimbingan dan konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari kisah para Nabi, Rasul, dan Auliya Allah SWT. Seorang konselor Muslim belajar bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan

¹⁸ Warlan Sukandar dan Yessi Rifmasari, *Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125*, (jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, Vol 5 No 1 :2022, hlm 93

¹⁹ Munzeir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 15-17

cara berfikir, berperasaan, berperilaku serta menanggulangi berbagai problem dalam kehidupan. Bagaimana cara mereka (para Nabi, Rasul, dan Auliya) mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jati diri mereka, bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan mental dan spiritual dan moral mereka. Dalam hal ini konselor harus benar-benar telah menguasai tentang sejarah dengan baik, riwayat hidup dan perjuangan orang-orang agung.²⁰

Seorang Ustadz harus dapat menerima individu dengan sebaik-baiknya dan berusaha memberikan arahan dan pengajaran yang baik yang dapat membawa pemikiran dan perilaku individu ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, dakwah yang baik turut mewarnai terjadinya perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik dan positif. Utamanya memberikan saran atau anjuran untuk memperbanyak zikir kepada Allah, anjuran melaksanakan shalat dan sebagainya, karena cara dan pembiasaan ini dapat membantu seseorang keluar dari masalah yang dihadapinya, tujuan hidup dalam Islam adalah agar dapat beribadah kepada Allah dan ingin mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²⁰ Warlan Sukandar dan Yessi Rifmasari, Op.Cit.,hlm. 95

3) Melalui *Mujadalah*

Dari segi etimologi lafazh *mujadalah* diambil dari kata ‘jadala’ yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faaala, ‘jaa dala’ dapat bermakna berdebat dan *mujadalah* perdebatan. Kata ‘jadala’ dapat bermakna menarik tali dan mengikat guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk menyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Dari segi istilah al-*mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.²¹

Pendekatan diskusi atau dialog bisa digunakan pada waktu bersamaan pembimbing bisa memberikan arahan dan pandangan kepada individu kearah yang lebih baik agar individu memahami dan menyadari masalah yang dihadapi. Berusaha mendekati diri kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan amal ibadah sesuai dengan petunjuk al-Qur’an dan sunah Rasul. *Mujadalah* sangat efektif digunakan oleh seseorang, baik sebagai da’i, pendidik dan lebih-lebih bagi seorang pembimbing atau penolong.²²

²¹ Munzeir Suparta dan Harjani Hefni, Op.Cit., hlm.18.

²² Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 53-56

2. Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung, dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, dan perbuatan, atau tindakan yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.²³

Menurut Mursal dan H.M. Taher, perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, seperti aktifitas keagamaan seperti sholat, zakat, puasa, dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dilihat mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak terjadi dalam seseorang.²⁴

Perilaku keagamaan merupakan integritas kompleks pengetahuan agama, perasaan agama (penghayatan) serta pengamalan keagamaan dalam diri seseorang. Perilaku keagamaan dalam Islam dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan aktivitas individu atau kelompok berdasarkan ajaran Islam secara menyeluruh, misalnya sholat, puasa,

²³ Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila (Jakarta : Sinar Baru, 1988), hlm 28

²⁴ Mursa dan H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung : Alma'arif, 1980), hlm. 121

zakat, sedekah, membaca Al-Qur'an dan akhlak yang semata-mata mengharapkan ridho Allah.²⁵

Perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia dan mendorong seorang tersebut untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Perilaku keagamaan merupakan perolehan bukan bawaan, terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan, namun individu juga ikut menentukan.²⁶

Bentuk perilaku keagamaan tidak hanya ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, selain itu bukan yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam diri seseorang misalnya berdzikir, do'a dan lain sebagainya.²⁷

3. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Majelis Taklim" mengandung dua unsur kata, yaitu majelis : pertemuan

²⁵Glokdan Stark Arwani, *Dimensi-dimensi Keberagaman*, blog arwani <https://algaer.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 5 september 2023, pukul 14.00 wib

²⁶ Rohmalina Wahab. *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015), hlm. 161

²⁷ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 75

(perkumpulan)s orang banyak, dan taklim : lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.²⁸

Menurut Hasbullah majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Taklim diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian majelis taklim secara bahasa adalah “tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam”.²⁹

Sedangkan menurut Enung K Rukiati majelis taklim adalah pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara beerkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt. Manusia dan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.³⁰

Mejelis taklim juga disebut sebagai tempat atau suatu bentuk pendidikan agama non formal dalam bentuk pengajian yang di isi dengan berbagai kegiatan, khususnya ceramah agama dan

²⁸Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

²⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 1996), hlm. 95.

³⁰ Enung K Rukiati, *sejarah pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka, 2006), hlm.132.

tanya jawab. Majelis taklim juga salah satu pendidikan agama yang menarik perhatian masyarakat terutama kaum ibu.

Majelis taklim dilaksanakan dengan pendekatan dalam bentuk pengajian yaitu ceramah agama dan tanya jawab. Hal ini dilakukan karena jamaah majelis taklim sangat heterogen baik dalam tingkat usia, pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagainya. Dengan demikian penyelenggaraan majelis taklim tentu akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah merupakan suatu wadah organisasi untuk tempat berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian dan pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa majelis taklim merupakan suatu wadah (tempat) pengajian, baik kaum ibu, bapak, remaja dan anak-anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam.

b. Fungsi Majelis Taklim

Tuty Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsi yaitu:

³¹ Kustini, Majelis Taklim,(Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 21-24

1. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama.
2. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.
3. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaah.
4. Berfungsi sebagai tempat mendorong agar lahirnya kesadaran pengalaman yang mensejahterakan hidup rumah tangga.³²

c. Peran Majelis Taklim

Majelis taklim memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, yaitu antara lain;

1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.
2. Sebagai taman rekreasi *ruhaniyyah* karena penyelenggaranya bersifat santai dan tidak mengikat.
3. Sebagai wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.
4. Media penyampain gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.³³

³² Tuti Alawiyah, *Stategi Dakwah di Linngkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan ,1997) hlm, 78

³³ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ED) Majelis , *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm,120

B. Kajian Terdahulu

Untuk mengadakan penelitian ini peneliti telah mencoba menggali beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan membahas tentang “Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanulandang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Adapun penelitian yang dijadikan studi terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Guna Setiawan, Nim. 170103020077, dari Jurusan Bimbingan dan Penyuluh Islam tahun 2020, skripsi yang berjudul Bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil penelitian ini yaitu Bentuk Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur meliputi: Bimbingan Akhlak, Bimbingan Ibadah, Bimbingan Membaca Al-qur'an. Dalam pelaksanaan Bimbingan Keagamaan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi sedangkan materi Bimbingan Keagamaan meliputi aqidah, syariah dan akhlak serta faktor pendukungnya ialah adanya sarana yang mendukung, adanya media sosial, motivasi, ilmu agama yang mumpuni, kharismatik pembimbing dan selalu terbuka semua kalangan sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor suku dan waktu dan jadwal bimbingan terlalu singkat.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti di Majelis Taklim dan ingin mengetahui apa saja bimbingan keagamaan di Majelis Taklim. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus apa saja faktor penghambat bimbingan keagamaan dan peneliti lebih fokus ke perilaku ibadah jamaah yang masih melakukan perilaku yang tidak baik.³⁴

2. Khoirul Anam, Nim. 1841040332, dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2022, skripsi berjudul Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Majelis Taklim Al-Muttaqiin Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama pada Majelis Taklim Al-Muttaqiin Margorejo Tegineneng Kabupaten Pesawaran dilakukan secara langsung. Metode bimbingan agama yaitu: Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode Hukuman dan Pujian. Materi bimbingan agama yaitu: Aspek fiqh, Al-Qur'an, Sosial keagamaan, minat dan motivasi. Selanjutnya, motivasi belajar Al-Qur'an jamaah majelis taklim Al-Muttaqiin yaitu: Pertama, faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri. Kedua, faktor eksternal, faktor dari luar individu. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu sosial dan nonsosial.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti di Majelis Taklim dan ingin mengetahui apa saja

³⁴Setiawan, G. *Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringim Timur*. (2021)

bimbingan keagamaan di Majelis Taklim. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan peneliti lebih fokus ke perilaku ibadah jamaah yang masih melakukan perilaku yang tidak baik.³⁵

3. Nurul Hidayah, 2021, *Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa bentuk bimbingan keagamaan yang ada di Yayasan Al Hijrah meliputi usaha yang optimal dalam membimbing jiwa spritual pasien agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa. Maka dapat dipaparkan bahwa bimbingan keagamaan sebagai berikut: Bimbingan Agama (Ceramah Agama), Bimbingan sholat, Bimbingan Dzikir, Bimbingan membaca al quran. Faktor pendukung menjadi tongkat keberhasilan dalam bimbingan keagamaan ini, dan faktor penghambat menjadi kendala dalam kelancaran bimbingan keagamaan pasien pecandu narkoba di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti bimbingan keagamaan dan ingin mengetahui apa saja bimbingan keagamanya. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus dalam membimbing jiwa spritual pasien pecandu narkoba menjadi pribadi yang beriman dan

³⁵Khoirul, A. *Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al Quran Majelis Taklim Al-Muttaqqin Margarejo Teginenen Kabupaten Pesawaran* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). 2022.

bertaqwa dan peneliti lebih fokus ke perilaku ibadah jamaah yang masih melakukan perilaku yang tidak baik.³⁶

³⁶Hidayah, Nurul. "Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin." (2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai Oktober 2023 di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Lokasi Penelitian

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, serta kemampuan peneliti perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian, berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berlokasi di Lembaga Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Letaknya berada di jalan Sibulussalam dan mudah dilalui sarana transportasi. Lokasi ini dipilih karena di Majelis Taklim Nurul Hasanah ini satu-satunya tempat bimbingan keagamaan yang ada di Desa ini, penelitian ini tentang Bimbingan keagamaan di Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara *holistik* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Dilihat dari segi metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.²

Metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.³

C. Informan Penelitian

Dalam memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan suatu informan. Informan adalah orang yang diwawancarai,

¹Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

² Mohammad Nazir, "*Metode Penelitian*"(Jakarta: Drafindo Persada ,2005), hlm, 54.

³ Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm, 7.

dimintai informasi untuk mendapatkan data oleh peneliti. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau informasi yang sebenarnya untuk memperoleh data dari informan tentang masalah atau informasi yang sebenarnya untuk memperoleh data dari informan.⁴

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Ustadz Majelis Taklim Nurul Hasanah, 10 jamaah ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Hasanah, 2 pengurus Majelis Taklim Nurul Hasanah, 1 Tokoh Agama, dan kepala desa

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵

1. Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sumber data yang

⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 53.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 129.

diperoleh dari Ustadz Majelis Taklim Nurul Hasanah serta 10 jamaah ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Sumber data dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan peneliti.⁶

Adapun *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah pimpinan dan sekaligus Ustadz Majelis Taklim Nurul Hasanah, dan 10 jamaah ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu, kepala desa dan tokoh agama di Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari penelitian ini adalah Pengurus Majelis Taklim, Kepala Desa dan tokoh agama di Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media 2014), hlm.155.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁷

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian, dimana pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.⁸

a) *Participan Observer* (observasi partisipan) bentuk observasi yang dimana pengamat ikut dalam partisipasi dan terlibat kegiatan yang diamati.

⁷Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36.

⁸Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Republik Realation Dan Komunikasi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

b) *Non-Participan Obsever* (Observasi Non-Partisipan) bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.⁹

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan ustadz dan jamaah dalam melaksanakan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁰

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Secara umum dikenal tiga macam pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

⁹Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 384

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.194.

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.
- c. Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih mendalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.¹¹

Pedoman wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan terjun kelapangan secara langsung dengan mewawancarai Pimpinan dan sekaligus ustadz, Jamaah, Pengurus Majelis Taklim, Kepala desa dan Tokoh Agama Desa Simanulandang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, dengan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis,

¹¹Syukur Kholil, *Metododologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm.102

film, gambar (foto), dan karya-karyaa monumental yang dapat memberikan informasi bagi proses pelaksanaan penelitian.¹²

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengumpulan dokumen, dalam penelitan dapat berupa pengumpulan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.¹³

Adapun dokumentasi yang dipakai peneliti ialah foto dan dokumen kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Apabila ditinjau dari cara dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *reseach deskriptif* yaitu penelitian yang menggambarkan secara kualitatif, adapun tahapan analisis data yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data sesuai dengan topik pembahasan.

¹²Natalina Nilmasari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Wacana*, Vol. 13 No. 2, Juni 2014, hlm. 176.

¹³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2014), hlm. 21.

2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengkesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelum belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.¹⁴

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data adalah peningkatan kepercayaan dalam penelitian, dimana dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan *triangulasi*, *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsyahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian melalui kejujuran peneliti, sumber data, metode dan triangulai dengan teori.¹⁵

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara dari pimpinan sekaligus ustadz, jamaah masyarakat Desa Simanuldang Julu, pengurus Kepala Desa dan Tokoh Agama di Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 92-99.

¹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Kencana: Jakarta: 2007), hlm. 265.

Kabupaten Padang Lawas, agar peneliti mengetahui validitas yang didapatkan. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sumber data antara lainya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan data skunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.¹⁶

¹⁶Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Majelis Taklim Nurul Hasanah

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pengajian Majelis Taklim Nurul Hasanah

Nurul Hasanah adalah salah satu lembaga keagamaan non formal yang terletak di Jalan Sibulussalam - Pintu padang Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pada mulanya ada masyarakat Desa Simanuldang Julu yang bernama H. Ruslan Nasution yang memiliki harta yang berkecukupan dan faktor usia beliau yang semakin tua muncullah pemikiran membuat pengajian atas dasar Agama ini juga yang melatar belakangi sehingga berdirilah pengajian Majelis Taklim Nurul Hasanah sejak tahun 2001. Data ini berdasarkan wawancara dengan Ustadz Rahmad Mujahid Harahap.¹

2. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Nurul Hasanah

Majelis taklim salah satu tempat pendidikan khas Islam, bertujuan untuk membina dan menambah Ilmu pengetahuan para jama'ah di bidang agama dan memperbanyak ibadah mereka juga melatih diri untuk lebih khusu' dalam beribadah serta mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan di ahkhirat. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Rahmad Mujahid Harahap mengatakan bahwa Majelis taklim Nurul Hasanah merupakan suatu tempat berkumpul dan menimb

¹ Ustadz H.Rahmad Mujahid,pimpinan majelis taklim nurul hasanah,wawancara tanggal 10 mei 2023

ilmu pengetahuan khususnya bidang keagamaan.¹

3. Visi dan Misi Majelis Taklim Nurul Hasanah

Adapun visi majelis taklim Nurul Hasanah : Membantu masyarakat dalam bidang ilmu keagamaan, ibadah dan menguatkan pendidikan dalam masyarakat luas, sedangkan Misi majelis taklim Nurul Hasanah adalah:

- a. Meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan para jama'ah serta memberantas kebodohan umat Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran agama sebagaimana mestinya.
- b. Mendirikan tempat ibadah dan lapangan serta mengumpulkan pecinta ilmu, mendidik serta mengarahkan mereka dengan amalan-amalan yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadist.²

4. Sturuktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Hasanah

Adapun sturuktur organisasi kepengurusan Majelis Taklim Nurul Hasanah sebagai berikut:

- a) Pimpinan : Ustadz H.Rahmad Mujahit Harahap
- b) Ketua : Hj. Faizah Nasution
- c) Bendehara : Dahlia Nasution
- d) Sekretaris : Rosnita Nasution.³

¹ Ustadz H.Rahmad Mujahid, pimpinan majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 10 mei 2023

² Ibu hj. Paija , pengurus majelis taklim nurul hasanah, wawancara 11 mei 2023

³ Dokumentasi struktur kepengurusan majelis taklim nurul hasanah tanggal 9 mei 2023

Tabel I
Identitas Ibu-ibu yang mengalami perilaku yang tidak baik.

N0	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Perilaku tidak baik
1.	masniyatun	65	SD	Petani	Tidak memperhatikan sholat
2.	Dahliah Nasution	62	SD	Petani	Tidak harmonis dengan tetangga
3.	Dahliah Harahap	65	SD	Petani	Tidak memperhatikan sholat
4.	H Rosnita Nasution	67	SD	Petani	Menggossip
5.	Nur Hayati Daulay	66	SD	Petani	Tidak memperhatikan aurat
6.	Tiasli	70	SD	Petani	Tidak memperhatikan Sholat
7.	Ramija	70	SD	Petani	Tidak harmonis dengan tetangga
8.	Norma Hasibuan	70	SD	Petani	tidak memperhatikan sholat
9.	Tirasmin	72	SD	Petani	Menggossip
10.	Intan	50	SD	Petani	tidak memperhatikan sholat

B. Temuan Khusus

1. Metode bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Metode bimbingan keagamaan ialah suatu cara atau proses kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh ustadz kepada jamaahnya, metode bimbingan keagamaan juga merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang ustadz untuk membantu jamaahnya untuk mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah.

a. Metode bil-hikmah ialah membimbing dengan memperhatikan situasi dan kondisi jamaah dengan menitik beratkan kepada

kemampuan mereka, sehingga mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syari'at Islam.

Hasil wawancara dengan Ustadz H. Rahmat Mujahid

Harahap bahwa:

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan ini ternyata ada juga rasa jenuh yang dirasakan oleh para jamaah, pernah saya memberikan ceramah selalu tentang api nereka bagaimana keadaan umat yang masuk nereka, terus saya berpikir ada apa dengan jamaah kenapa mereka terlihat bosan. Saya berpikir, saya harus mengubah dan memberikan materi-materi yang menyenangkan, terus saya memberikan bagaimana keadaan kelak nanti disurga dan ketika mereka mendengarkan bagaimana keindahan syuga kelak yang akan menjadi tempat tinggal yang abadi mereka langsung senang dan semangat. Dan ini membuat saya harus bijak melihat bagaimana kondisi jamaah.⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Rosnita Nasution dan Ibu

Dahlia harahap mengatakan bahwa:

Ternyata dalam mengikuti bimbingan ini kami pernah merasa bosan, pada situasi ustadz memberikan materi tentang azab-azab terus ,tetapi ustadznya mengerti bahwa kami merasa bosan dan tidak semangat, sehingga ustadz langsung mengganti materinya tentang keindahan syurga , bagaimana keadaan syurga dan membuat kami kembali semangat. Kami sangat bersyukur sekali memiliki ustadz yang sangat bijak memberikan pengetahuan agama yang mudah kami pahami dan sesuai akal pikiran.⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Dahlia Nasution mengatakan:

⁴H.Rahmad Mujahid,ustadz majelis taklim nurul hasanah,wawancara tanggal 10 mei 2023

⁵Ibu Rosnita Nasution dan Ibu Dahlia Harahap, jamaah majelis taklim nurul hasanah, wawancara 13 mei

Saya sangat senang menajadi salah satu pengurus Majelis Taklim Nurul Hasanah ini karena memiliki ustadz yang sangat bijak dan sangat pandai memberikan materinya. Memiliki jamaah yang ramah dan baik hati dan ketika melihat jamaah berdatangan dengan penuh senyuman dan tidak ada paksaan dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini.⁶

Hasil observasi dalam metode bimbingan keagamaan ini rutin dilakukan setiap hari senin jam 07.30 sampai 09.00 WIB. Kegiatan bimbingan terlebih dahulu dimulai dengan mengajak jamaah untuk berdzikir secara bersama-sama, yang termasuk didalamnya shalawat Nabi dengan irama seolah-olah memanggil, mendinginkan hati, menyejukkan hati, dan tidak riang. Adapun tujuan dilantunkannya dzikir tersebut adalah agar para jamaah senang, senantiasa mengingat Allah SWT, Selanjutnya menyampaikan materi utama yang disampaikan metode ceramah yang meliputi metode bil-hikmah, adapun metode bil-hikmah ini metode caramah harus menyesuaikan akal, dan pemikiran jamaah. Dalam metode ini ustadznya sangat bijak dalam melihat kondisi jamaah dimana ketika saat jamaah merasa jenuh dalam mengikuti bimbingan keagamaan ustadznya memberikan menceritakan kisah-kisah para zaman nabi sehingga jamaah kembali semangat dan mendengarkan materi yang disampaikan ustadz secara baik.⁷

- b. Metode mau'izatul hasanah ialah sebagai salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan konsep diri, pengetahuan, penanaman dan pemahaman nilai-nilai kebaikan.

⁶ Ibu Dahlia Nasution. Pengurus majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

⁷ Observasi di majelis taklim nurul hasanah, tanggal 14 mei 2023

Hasil wawancara dengan Ustadz H. Rahmat Mujahid

Harahap bahwa:

Saya menggunakan metode mau'izatul hasanah ini menurut saya dapat dijadikan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki jamaah sebagai solusi untuk mengatasi dan menghadapi persoalan kehidupan. Metode ini berupa pengingat atau mengingatkan, mengajak yang disampaikan melalui perkataan yang mendekatkan manusia kepada Rabb-nya dengan lemah lembut dan menyentuh jiwa sesuai dengan taraf kemampuan berpikir orang yang menerimanya.⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Tiasli mengatakan bahwa:

Pala Ibu do amang sonang do dirasa sian aha nadilehen ustadz i jadi iba pe inda bosan dibaenna kadang kan sebagian ustadz langsung bercemah ia inda dong basa basi na pokok na sian sude nailakuon ustadz i tagi muloi do sian awal nai samape tu doa na, selanjutna pala adong pe masalah niba baik masalah pribadi, kelaurga, dan kehidupan sosial bisa do dicurahkan tu ustadz I dan buse lebih mangarti do ibu amang apalagi anggo dungma dicontohkon ustadz i ingot iba baenna pala giot malosok iba maribadah taringotma iba aha ganjaranna nadidokon ni ustadz.⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Norma Nasution mengatakan bahwa:

Saya paling suka mendengarkan apa yang diberikan ustadz dari segi penyampaiannya, Ustadznya sangat pandai dalam memberikan bimbingan keagamaan, terkadang sampai meneteskan air mata karena mendengarkan arahan ustadz itu apalagi ketika materinya tentang akhirat sangat menyentuh hati menyadari hidup ini hanya sementara, ibu merasa sangat rugi kalau satu kali saja tidak mengikuti pengajian ini, sudah lama Ibu mengikutinya hampir 11

⁸H.Rahmad Mujahid, ustadz majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 10 mei 2023

⁹Ibu tiasli, jamaah majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

tahun mulai dari tahun 2012 sampai sekarang ini masih aktif.¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Dahlia Nasution mengatakan:

Saya sangat senang apa yang diberikan oleh ustadz dari mulai materi sampai selesai saya merasa tenang, apalagi ustadz memberikan materinya dengan bertutur kata yang lemah lembut dan tegas sehingga mudah dipahami. Begitu juga dengan jamaah yang lainnya saya melihat mereka sangat senang mendengarkannya.¹¹

Hasil observasi metode bimbingan merupakan salah satu metode yang digunakan ustadz dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dengan metode mauizatul hasanah, dalam mengembangkan dan membina sikap keberagaman masyarakat. Ustadz memilih metode ceramah mauizatul hasanah ini dengan menggunakan bahasa daerah yang mudah dimengerti dan dipahami oleh para jamaah, karena tidak semua jamaah fasih berbahasa Indonesia, ini salah satu metode yang digunakan agar mudah dipahami dan diperaktekkan oleh jamaah.¹²

c. Metode mujadalah (Tanya jawab) ialah metode yang dilakukan dengan mendiskusikan suatu masalah secara bersama, dengan

¹⁰ Ibu norma nasution. jamaah majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

¹¹ Ibu ahlia Nasution. jamaah majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

¹² Observasi di majelis taklim nurul hasanah, tanggal 14 mei 2023

saling mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran. Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam.

Hasil wawancara dengan Ustadz H. Rahmat Mujahid

Harahap mengatakan:

Mujadalah adalah cara yang baik untuk merangsang berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah bersama. Mujadalah merupakan salah satu metode yang bagus dilakukan dengan mendiskusikan suatu masalah bersama dengan saling mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran. Metode ini saya sangat jarang sekali gunakan karena melihat kondisi para jamaah yang masih banyak diberikan bimbingan, mujadalah ini ssaya gunakan didalam Tanya jawab karena sebagian pertanyaan jamaah pernah saya sampaikan pada pertemuan sebelumnya, jadi saya melemparkan pertanyaan ini untuk melihat sudah sejauh mana perkembangan para jamaah.¹³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nur Hayati Nasution

dan ibu intan mengatakan bahwa:

Cara ini sangat membantu kepada kami sebagai jamaah karena setelah ustadz selesai berceramah, kami diperbolehkan memberikan pertanyaan kepada ustadz kemudian ustadz langsung menjawab pertanyaan kami, karena kadang kan ada yang tidak paham, misalnya mengenai sholat,Ustadz menjelaskan bagaimana cara sholat yang khusuk agar dapat diajarkan dalam keluarga, puasa dan tentang yang lainnya jadi ustadz menjawab pertanyaan yang sudah kami tuliskan.¹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Paija Nasution mengatakan:

¹³H.Rahmad Mujahid,ustadz majelis taklim nurul hasanah,wawancara tanggal 10 mei 2023

¹⁴ Ibu Nur Hayati Nasution dan Ibu Intan jamaah majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

Cara yang digunakan Ustadz ini dengan menuliskan pertanyaan di selembar kertas sangat baik menurut Ibu, karena ada sebagian orang yang pemalu ya, kalau mau bertanya langsung tidak berani bertanya, tapi kalau dituliskan lebih mudah gak rasa malu.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, bahwa metode mujadalah (tanya jawab) ini pelengkap dari metode maizatul hasanah dan biasanya dilaksanakan ketika setelah selesai memberikan ceramah, dan biasanya diberikan waktu oleh seorang ustadz untuk bertanya kepada jamaah dengan cara menuliskan pertanyaannya di selembar kertas kemudian tidak dibatasi berapa orang yang ingin bertanya selagi masih ada waktunya. Bilamana ada materi yang diberikan terdapat ketidakpahaman jamaah yang mendengarkan dengan adanya metode ini sudah dapat dikatakan efektif, metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai kebutuhannya sebab bertanya berarti orang ini mengerti dan dapat mengamalkannya.¹⁶

Hasil observasi diantara metode –metode yang ustadz berikan jamaah menyukai metode mauizatul hasanah dari segi penyampaiannya dan perkataan lemah lembut dengan bukti bahwa ada sebagian jamaah yang selalu hadir setiap minggunya dan ada yang sudah lama mengikutinya sampai ada yang sudah bertahun-tahun, selain itu juga jamaahnya fokus untuk mendengarkan

¹⁵ Ibu Hj. Paija Nasution. Pengurus majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

¹⁶ Observasi di majelis taklim nurul hasanah, tanggal 14 mei 2023

bimbingan Ustadz artinya tidak ada keributan seperti bercerita-cerita mereka hanya melihat ke depan yaitu ke arah Ustadz yang sedang berceramah tetapi masih ada jamaah bercerita di belakang dan masih ada yang melihat kejalan kalau ada yang lewat. Dan di antara metode-metode yang ustadz berikan metode mau'izatul hasanah yang lebih sering digunakan oleh ustadz.¹⁷

2. Perilaku keagamaan jamaah Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan yang Maha Esa. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dilihat mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak terjadi dalam seseorang.

Adapun perilaku keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengingat dan mengamalkan materi dari bimbingan keagamaan yang berisikan aturan atau norma yang secara garis besar ruang lingkupnya adalah akidah, syari'ah dan akhlak.

¹⁷ Observasi di majelis taklim nurul hasanah, tanggal 14 mei 2023

a. Melaksanakan sholat

Sholat adalah suatu ibadah yang membedakan kaum muslim dan kaum kafir, sholat memiliki pengaruh yang baik bagi hati. Dengan mengerjakan sholat yang khusyuk, yakni dengan niat menghadap dan berserah diri secara total kepada Allah serta meninggalkan problematika kehidupan. Ustadz memberikan kepada jamaah setelah selesai kegiatan bimbingan keagamaan tentang bagaimana melaksanakan sholat dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz H. Rahmat Mujahid Harahap bahwa:

Saya melihat bahwa jamaah majelis ini walaupun mereka sudah melaksanakan sholat tetapi masih belum mengetahui bagaimana tata cara sholat yang khusuk. Sebelum melaksanakan ada baiknya memfokuskan diri untuk memperbaiki diri dan ikhlas agar ketika melaksanakannya dengan baik. Ketika melaksanakan sholat dengan baik dan dengan hati yang ikhlas seseorang akan merasa tenang dan damai. Sholat yang dilakukan bukan hanya sholat yang wajib tetapi juga melaksanakan sholat malam atau *qiyamulail* sebab sholat malam dapat menangkal, mencegah dan menghindari perbuatan keji dan munkar.¹⁸

Hal ini terlihat ketika kegiatan bimbingan rutin ini dan ustadz menambahkan dengan cara memberikan cara melaksanakan sholat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masniyatun mengatakan:

Saya memang merasa tidak pernah meninggalkan sholat yang 5 waktu dan kalau sholat yang sunnah masih bolong-bolong, tetapi

¹⁸ H.Rahmad Mujahid, ustadz majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 10 mei 2023

karena ustadz mengatakan dan mengajarkan sholat yang benar. Saya menyadari kesalahan dalam melaksanakan sholat, ketika sholat saya hanya berpikir karena sholat itu kewajiban yang harus di lakukan seharusnya memikirkan keikhlasan dalam melaksanakan sholat.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Paija Nasution dan Ibu Dahlia Nasution mengatakan:

Kami selalu melaksanakan sholat 5 waktu dan berpikir bahwa yang penting kami sholat dan tidak meninggalkannya dan tetapi hati kami selalu timbul rasa berpikir negatif dalam memandang orang lain. Oleh karena itu ustadz mengajarkan bagaimana sholat yang baik. Dan ketika ustadz mengajarkan sholat yang baik, kami jadi tahu bahwa sholat kami memang belum baik.²⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan tokoh agama Adi Hasibuan mengatakan:

Saya melihat anggota jamaah majelis taklim ini semakin banyak sholat kemesjid, apalagi pada waktu sholat maghrib , sebelum azan berkumandang shaf sholat sudah mulai penuh di isi oleh ibu-ibu pengajian, bapak-bapak dan anak-anaknya. Dan saya juga melihat ketika sebelum sholat subuh ibu-ibu pengajian sudah ada dimesjid.²¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat setiap magrib jamaah pergi kemesjid untuk sholat berjamaah, setelah selesai sholat maghrib mereka belum langsung pulang tetapi menunggu sholat isya, jamaah

¹⁹ Ibu masniatun, , jamaah majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

²⁰ Ibu Hj. Paija Nasution dan Ibu Dahlia Nasution pengurus majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

²¹ Bapak adi hasibuan, tokoh agama desa simanuldang julu ,wawancara tanggal 12 mei 2023

pengajian terdapat 5 orang jamaah yang ikut pengajian , dan sholat subuh terdapat 3 orang jamaah yang ikut pengajian.²²

b. Berdzikir

Berdzikir merupakan cara kembali kepada Allah atau mengingat Allah, dan bisa menyembuhkan penyakit dan mengusir penyakit hati. Dzikir suatu cara membuat pikiran, hati, dan emosi menjadi tenang. Dengan berdzikir kepada Allah segala bentuk masalah akan mudah dilalui dan hati juga tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz H. Rahmat Mujahid Harahap mengatakan:

Setelah melaksanakan sholat dilanjutkan dengan berdzikir, dalam keadaan sedih, kecewa emosi atau perasaan sedang kacau berdzikir adalah cara paling ampuh menghilangkan atau menyembuhkan segala permasalahan yang dihadapi dan menjadikan hati lebih tenang. Melaksanakan dzikir seharusnya dilakukan dengan cara yang baik dan ikhlas agar hati kita tetap tenang dan sejuk dalam menghadapi permasalahan kehidupan.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norma mengatakan:

Ketika saya merasa sedih dan merasa tidak tenang yang saya lakukan hanya bedzikir, dengan berdzikir hati saya tenang, dzikir yang sering saya pakai yaitu kalimat “ *Alhammdulillah*, dan *Astaghfirullah* ” dzikir inilah yang saya lakukan mengisi waktu kosong saya dan ketika melakukan pekerjaan rumah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ramija mengatakan:

²² Observasi di majelis taklim nurul hasanah, tanggal 13 mei 2023

²³ H.Rahmad Mujahid,ustadz majelis taklim nurul hasanah,wawancara tanggal 10 mei 2023

²⁴ Ibu Norma, , jamaah majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

Dipagi hari saya sering mengucapkan Alhamdulillah dan kalimat dzikir lainnya seperti subhanallah, ini sudah menjadi kebiasaan saya di pagi hari untuk memulai aktivitas. Karena dengan berdzikir hati saya tenang.²⁵

Hasil observasi berdzikir ini saya melihat jamaah pengajian ketika selesai sholat maghrib mereka melaksanakan dzikir sembari menunggu sholat isya. Namun dzikir ini tidak dapat diobservasi secara keseluruhan karena dzikir ini adalah didalam hati . sebagaimana yang diketahui bahwa berdzikir dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.²⁶

c. Perkataan baik

Didalam agama Islam diajarkan kita tidak diperbolehkan menyakiti sesama makhluk hidup dan maupun diri kita sendiri. Perkataan baik harus setiap hari kita lakukan karena sesuatu yang baik pasti disukai oleh Allah. Setiap kita melakukan hal yang baik pasti akan kembali kepada kita hal yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz H. Rahmat Mujahid Harahap mengatakan:

Setelah mengerjakan sholat dengan benar dan dilanjutkan dengan berdzikir yang benar akan muncul perilaku yang baik seperti perkataan yang baik seperti mengucapkan syukur dan perkataan akan mulai terkontrol.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masniyatun mengatakan:

²⁵ Ibu Ramija, , jamaah majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

²⁶ Observasi di majelis taklim nurul hasanah, tanggal 13 mei 2023

²⁷ H.Rahmad Mujahid,ustadz majelis taklim nurul hasanah,wawancara tanggal 10 mei 2023

Dari segi perkataan sudah mulai terkontrol seperti selalu mengucapkan syukur, tetapi kadang-kadang masih mengeluh dan membicarakan aib orang. Dengan saya terus mengikuti pengajian ini saya pasti bisa mengontrolnya.²⁸

Berikut ungkapan yang disampaikan oleh Tirasmin:

Alhamdulillah, semenjak saya bergabung di Majelis Taklim Nurul Hasanah dan mengikuti secara rutin bimbingan keagamaan di setiap hari senin. Alhamdulillah hati saya lebih tenang saya juga dapat mengontrol sesuatu yang akan dari perkataan saya atau sesuatu yang akan saya lakukan. Saya bersyukur walaupun saya masih banyak kurangnya, tapi insyaallah saya akan mencoba semaksimal mungkin mengamalkan apa yang sudah ustadz berikan kepada saya, jujur saja, walaupun terasa masih berat karena rasa malas yang begitu sering saya rasakan tetapi saya berusaha istiqomah.²⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Dahlia Nasution bahwa:

Sangat banyak, dari segi pengetahuan yang saya dapatkan , jujur saja dulu saya suka mengatakan kata-kata kotor tetapi semakin kesini Alhamdulillah saya tidak mengatakan kata-kata kotor lagi dan saya mencoba istiqomah meskipun itu tidak mudah tetapi kalau saya rutin mengikuti pengajian saya yakin pasti bisa.³⁰

Hasil wawancara dengan bapak Sahat Harahap bahwa

Alhamdulillah saya senang, dengan adanya bimbingan keagamaan ini memberikan penguatan terhadap keimanan warga saya. Saya yakin pertolongan Allah Swt. Dengan kegiatan bimbingan keagamaan ini warga saya khususnya yang mengikuti pengajian perilaku mereka semakin baik. Dengan kegiatan bimbingan keagamaan ini mudah-mudahan jamaahnya dari desa ini semakin

²⁸ Ibu masniatun, , jamaah majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

²⁹ Ibu tirasmin , jamaah majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

³⁰ Ibu Dahlia Nasution, pengurus majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

banyak dan kegiatan keagamaan ini harusnya ada perhatian dari pemerintah.”³¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti , bahwa bentuk perilaku keagamaan melalui perkataan mereka selalu mengucap syukur, kemudian, selalu mencoba untuk berkata baik dan berusaha untuk mengontrol apa yang ingin di ucapkan agar tidak mengeluarkan perkataan yang buruk. Karena sebelumnya jamaah suka menggibah, atau menceritakan orang lain tetapi setelah diberikan bimbingan keagamaan ini jamaah menyadari dengan mengkontrol perkataan mereka. Adapun perilaku jamaah yang mengikuti pengajian 3 orang jamaah sudah bisa mengkontrol perkataan mereka.³²

d.Perbuatan baik

Perbuatan baik ialah perbuatan manusia yang sesuai dengan wahyu yang Allah berikan kepada manusia. Perbuatan baik pada dasarnya merupakan suatu bentuk kasih sayang serta kepedulian kepada sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz H. Rahmat Mujahid Harahap mengatakan:

“Setelah mengerjakan sholat dengan benar dan dilanjutkan dengan berdzikir yang benar akan lahir perbuatan dan perkataan yang baik seperti menutup aurat, suka menolong sesama, bersedekah.”³³

³¹ Bapak Sahat Harahap, kepala desa simanuldag julu, wawancara 14 mei

³² Observasi di majelis taklim nurul hasanah, tanggal 14 mei 2023

³³ H.Rahmad Mujahid,ustadz majelis taklim nurul hasanah,wawancara tanggal 10 mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H. Rosnita Nasution mengatakan:

Alhamdulillah kalau dari segi perbuatan saya berusaha melakukan hal-hal baik seperti tolong-menolong satu sama lain, cara saya berpakaian sudah mulai memperhatikan pakaian supaya menutup aurat dan saya juga sudah mulai memperhatikan puasa-puasa sunnah.³⁴

Hasil wawancara dengan Ibu H. Paija Nasution bahwa:

Sangat banyak, dari segi pengetahuan yang saya dapatkan , jujur saja dulu saya tidak berhijab tetapi semakin kesini *Alhamdulillah* saya mencoba istiqomah, dari ibadah sholat juga *Alhamdulillah* saya yang dulunya sering bolong sekarang sudah melakukannya secara rutin walaupun yang sunnahnya masih jarang sekali. *Alhamdulillah* saya juga berusaha istiqomah bersedekah, walaupun tidak banyak. Biasanya disetiap pertemuan bimbingan, kami selalu diingatkan untuk bersedekah dan disediakan juga kotak infaq untuk bersedekah dan hubungan saya dengan tetangga saya sudah baik.³⁵

Hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Adi Hasibuan mengatakan:

Saya melihat anggota jamaah majelis taklim ini kalau dari segi perbuatan semakin banyak sholat kemesjid, apalagi pada waktu sholat maghrib. Dari segi berpakaian sudah semakin baik dan menutup aurat dan mereka juga semakin baik dalam bertetangga saling memberi kasih sayang.³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti , bahwa bentuk perilaku keagamaan melalui dari segi perilaku atau perbuatan

³⁴ Ibu H. Rosnita Nasution, , jamaah majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

³⁵ Ibu H. Paija Nasution, pengurus majelis taklim nurul hasanah, wawancara tanggal 13 mei 2023

³⁶ Bapak adi hasibuan, tokoh agama desa simanuldang julu ,wawancara tanggal 12 mei 2023

juga mereka selalu berusaha untuk saling tolong-menolong sesama tetangga, selalu istiqomah dalam kebaikan dan ibadah seperti sholat tepat waktu, bersedekah dan selalu berusaha menjadi seorang pemaaf. Karena sebelumnya jamaah sering konflik dengan tetangga, dengan adanya bimbingan keagamaan ini jamaah menjaga perbuatan dan hubungan mereka sesama manusia maupun tetangga. Adapun perilaku jamaah yang mengikuti pengajian 2 orang jamaah sudah harmonis dengan tetangga mereka.³⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Hidup masyarakat selalu diarahkan pada waktu, materi dan prestasi. Dari inilah takut adanya timbul permasalahan yang sangat dikhawatirkan timbul kurangnya pemahaman agama, berkelakuan buruk dan perkataan yang tidak bisa dikontrol. Dengan kegiatan bimbingan keagamaan ini masyarakat yang mengikutinya semoga berubah dan menjadi lebih baik serta masyarakat bisa menjaga dirinya baik dalam menghadapi persoalan dunia dan di akhirat.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Metode Ustadz dalam bimbingan keagamaan Masyarakat pada pengajian Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas yang mana metode yang digunakan seorang Ustadz dalam pengajian majlis taklim ini menggunakan metode ceramah secara bil-hikmah, mauizatul hasanah dan mujadalah tetapi ustadz lebih sering menggunakan metode mauizatul hasanah dan mujadalah (tanya jawab) agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebelum memulai ceramah terlebih dahulu ustadz mengajak jamaah

³⁷ Observasi di majelis taklim nurul hasanah, tanggal 14 mei 2023

untuk berdzikir secara bersama-sama, yang termasuk didalamnya shalawat kepada Nabi dengan irama seolah-olah memanggil, mendinginkan hati, dan menyejukan hati. Adapun tujuan dilantunkannya dzikir tersebut adalah agar para jamaah senang, senantiasa mengingat Allah SWT. Selanjutnya ustadz memberikan materi dengan menggunakan metode bil-hikmah, mau'izatul hasanah dan mujadalah (tanya jawab). Diantara metode –metode yang digunakan oleh ustadz , ustadz lebih sering menggunakan metode mau'izatul hasanah dengan metode ini jamaah lebih mudah mengerti dan memahaminya , dan metode mujadalah (tanya jawab) ialah sebagai pelengkap bilamana ada materi yang diberikan terdapat ketidakpahaman jamaah yang mendengarkan dengan adanya metode ini sudah dapat dikatakan efektif.

Adapun perilaku keagamaan jamaah Majelis Taklim Nurul Hasanah ini bahwa bentuk perilaku keagamaan dalam ibadah seperti sholat , dan dzikir jamaah sudah rajin melaksanakannya. Adapun perilaku keagamaan melalui perkataan mereka selalu mengucapkan syukur, kemudian, selalu mencoba untuk berkata baik dan berusaha untuk mengontrol apa yang ingin di ucapkan agar tidak mengeluarkan perkataan yang buruk. Dari segi perilaku atau perbuatan juga mereka selalu berusaha untuk saling tolong-menolong, selalu istiqomah dalam kebaikan , bersedekah, menjalin hubungan tetangga dengan baik dan selalu berusaha menjadi seorang pemaaf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Majelis Taklim Nurul Hasanah yang menggunakan sumber utama Al-Qur'an dan Hadist tetapi pembimbing juga menggunakan rujukan seperti kitab-kitab kuning lainnya. Proses bimbingan keagamaan ini rutin dilakukan setiap hari senin jam 07.30 sampai 09.00 WIB. Bimbingan keagamaan menggunakan metode bil-hikmah dan metode mau'izatul hasanah dan metode mujadalah (tanya jawab). Metode bil-hikmah berarti kegiatan mengajak harus disesuaikan dengan kadar akal, bahasa, dan lingkungan para jamaah, sedangkan Metode mau'izatul hasanah ialah sebagai salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan konsep diri, pengetahuan, penanaman dan pemahaman nilai-nilai kebaikan, dan Metode mujadalah (Tanya jawab) ialah metode yang dilakukan dengan mendiskusikan suatu masalah secara bersama, dengan saling mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran. Adapun metode yang sering dilakukan oleh ustadz ialah Metode mau'izatul hasanah.

2. Dalam hal perilaku keagamaan yang dicapai oleh para jamaah adalah para jamaah dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang ia pahami dalam kehidupan kesehariannya. Adapun perubahan yang dimiliki 5 orang jamaah sudah memperhatikan sholatnya dan memperhatikan auratnya, 2 orang jamaah sudah harmonis dengan tetangganya dan 3 orang jamaah sudah bisa mengontrol perkataannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti memberikan saran-saran kepada jamaah di Majelis Taklim Nurul Hasanah Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ustadz tetap istiqomah dalam memberikan bimbingan keagamaan dan diharapkan ustadz agar memperhatikan dokumen-dokumen penting Majelis Taklim Nurul Hasanah.
2. Diharapkan kepada anggota majelis taklim agar membawa catatan dan mempersiapkan pertanyaan sebelum kegiatan bimbingan dimulai.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji juga tentang motivasinya dalam mengikuti bimbingan keagamaan, baik faktor yang dapat menyebabkan motivasi rendah dan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi mengikuti bimbingan tersebut.

DAPTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Jakarta : Sinar Baru, 1988).
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Ahmad Munir, *Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Sholat* (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Taklim “AN-NAJAH”), (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2015).
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana Prenada Media, 2003).
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2014).
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Medika, 2003).
- Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf*, (*Jurnal Bimbingan Penyuluh Islam*, Vol. 1:2019).
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001).
- Aunur Rahim Faqih dalam Mellyarti Syarif, “*Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien (studi Kasus di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Yarsi Padang)*”. (Disertasi Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Padang, 2012).
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Kencana: Jakarta: 2007).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2007).
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nasrhorri Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).
- Enung K Rukiati, *sejarah pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka, 2006).

Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2010).

Glokdan Stark Arwani, *Dimensi-dimensi Keberagaman*, blog arwani <https://algaer.wordpress.com>.

Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004).

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Hidayah, Nurul. "Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin." (2021).

<https://almanhaj.or.id/60795-berpegang-teguh-pada-al-quran-dan-sunnah.html>

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media 2014).

Kamarazzuman, *Bimbingan dan Konseling*, (Pustaka Rumah Aloy, Pontianak : 2016).

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Pustaka Jaya Ilmu, 2014).

Kustini, *Majelis Taklim*,(Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007).

Khoirul, A. *Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al Quran Majelis Taklim Al-Muttaqqin Margarejo Teginenen Kabupaten Pesawaran* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).2022.

Lahmuddin, *Bimbingan & Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007).

Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016).

- Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*, (Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009).
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT GOLDEN TERAYON PRESS, 1982).
- M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan(konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Fajar Interpratama Offset, 2004)
- Mohammad Nazir, "*Metode Penelitian*"(Jakarta: Drafindo Persada ,2005)
- Munzeir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Mursa dan H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung : Alma'arif, 1980).
- Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).
- Natalina Nilmasari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Wacana*, Vol. 13 No. 2, Juni 2014.
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Agama*,(Jakarta : Raja Grafindo, 2015).
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Republik Realation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013)
- Setiawan, G. *Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Riyadhus Shalihin Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringim Timur*.(2021).

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006).
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006).
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], (2009).
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992).
- Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997).
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2011).
- Warlan Sukandar dan Yessi Rifmasari, *Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125*, (jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, Vol 5 No 1 :2022).
- Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985).